

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seni pertunjukan *Reyog* Ponorogo merupakan salah satu tradisi yang masih eksis dalam kehidupan masyarakat Ponorogo maupun di luar Ponorogo. Ponorogo sendiri adalah sebuah kota yang terletak di daerah pulau Jawa bagian timur yang berdekatan dengan perbatasan Jawa Tengah. Berbagai macam bentuk kesenian budaya banyak berkembang di Ponorogo salah satunya yaitu *Reyog* Ponorogo sebagai kesenian khas daerah Ponorogo. Kesenian *Reyog* Ponorogo selain untuk berolah seni juga bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar warga Ponorogo, karena setiap penampilannya *Reyog* mampu menarik perhatian masyarakatnya. sebagai media komunikasi, seni pertunjukan *Reyog* dapat digunakan sebagai penggerak masa dalam jumlah yang cukup besar (Hartono :1980,14). Ketertarikan masyarakat khususnya di Ponorogo akan kesenian *Reyog* sangatlah besar. Dilihat dari antusiasme masyarakat yang berbondong-bondong selalu memberikan apresiasi setiap pertunjukan *Reyog*. Secara tidak langsung *Reyog* masih mempunyai kekuatan dalam mengumpulkan masa yang cukup besar jika ditinjau dari setiap pertunjukannya yang selalu dipadati oleh penonton.

Fungsi kegiatan *Reyog* sendiri dibedakan menjadi dua, yang pertama adalah *Reyog* sebagai sarana hiburan semata yang mengandung sebuah teatrikal dan konsep-konsep cerita sesuai dengan apa yang diminta atau sesuai dengan tema suatu acara tersebut sebagaimana *Reyog* dalam konteks hiburan ini bersifat

kondisional. Contoh *Reyog* sebagai sarana hiburan misalnya seperti *Reyog Obyok*. *Reyog Obyok* sendiri diartikan sebagai kesenian *Reyog* yang sudah tercampur dengan modernitas yang bertujuan untuk mengenalkan pada realitas masyarakat bawah dan seniman *Reyog* tradisi yang ada di desa-desa bisa menjadi sarana eksistensial untuk meningkatkan perekonomian mereka. *Reyog Obyog* diibaratkan seperti pada pertunjukan musik campursari yang bisa sesuai permintaan para penonton yang berpusat pada *Pesinden* untuk diminta bernyanyi sesuai apa yang diinginkan masyarakat. *Reyog Obyog* pun juga demikian yang berpusat pada *Jathilan* (penari berkuda dalam *Reyog*) tetapi dalam hal ini dalam konteks yang positif dan pemain musiknya yang sudah menggabungkan juga musik-musik modern seperti dangdut dikolaborasikan dengan *Reyog*. Kemudian yang kedua ialah, *Reyog* sebagai upacara adat. *Reog* mempunyai peranan simbolik yang bersifat sakral. *Reyog* sering digunakan pada acara ritual pada malam satu *Suro*, arakan pengantin, acara bersih desa, dan juga biasanya *Reyog* juga sering digunakan dalam perayaan hari nasional.

Dalam komponen pertunjukan *Reyog* terdiri atas penari *jathilan*, *warok*, *singo barong*, *Prabu Klana Sewandana* dan *bujang Ganong*. Kemudian unsur yang berperan penuh selain penari adalah pada musik *Reyog* itu sendiri. Musik *Reyog* terdiri atas beberapa instrumen tradisional yang ada khususnya terdapat di pulau Jawa, misalnya lima seperti *kendang Jawa*, *angklung*, *slompret*, *gong*, *kenong*, dan *senggak* atau juga disebut kelompok penyanyi pria yang menyanyikan secara *unisono* lagu-lagu daerah dan memberi aksentuasi teriakan gaduh dalam pertunjukan *Reyog*.

Dalam pembahasan mengenai konteks musik *Reyog*, banyak terjadi pemahaman yang kurang tepat mengenai bagaimana konsep musik *Reyog* itu sendiri. Pendapat bahwa musik *Reyog* itu terkesan monoton atau konsep musiknya hanya diulang-ulang dan terlihat sama. Pengkategorian penyajian musik dalam sebuah pertunjukan *Reyog* itu dibagi menjadi 2 secara umum yaitu, *Obyog* dan *Garapan*. Masing-masing mempunyai fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan. Sebagian besar masyarakat melihat pertunjukan *Reyog* hanya pada sisi luarnya dan kurang memahami hubungan keterkaitan antara sebuah pertunjukan tari, teater dan musik yang saling berkesinambungan yang menjadi suatu pertunjukan yang menarik. Masyarakat khususnya pelajar juga perlu didukasi mengenai komponen yang terdapat dalam kesenian *Reyog* Ponorogo dari segi tari, teaternya, musik, dan juga tata busananya.

Pada dasarnya pertunjukan kesenian daerah dalam pertunjukannya erat akan pesan-pesan positif yang disampaikan kepada setiap orang yang melihat dan mengapresiasi pertunjukan tersebut. Jika dalam sejarah terbentuknya kesenian *Reyog*, *Reyog* Ponorogo adalah sebuah legenda budaya. Legenda budaya sendiri mempunyai pemahaman sebagai sebuah cerita rakyat yang dianggap cerita itu benar-benar terjadi. Oleh karena itu legenda sering dianggap sebagai sejarah suatu daerah. Pendapat seperti ini yang menjadikan kesalah pahaman. Kesenian *Reyog* Ponorogo masuk dalam kategori legenda budaya karena dalam hal lain kesenian *Reyog* Ponorogo diciptakan sebagai media oleh satu tokoh untuk menjalankan beberapa pencapaian tujuan tertentu. Tujuan-tujuan dalam kesenian *Reyog* Ponorogo lebih ke arah merepresentasikan konteks “kebaikan dan kemungkarannya”.

Pertunjukan sebuah kesenian daerah khususnya dalam konteks *Reyog* ini mengandung makna nilai-nilai religius. Nilai-nilai religius inilah yang diaktualisasikan dengan berbagai komponen dalam *Reyog* mulai dari gerak tari, teatrikal, dan suasana bunyinya. Dalam masing-masing komponen tersebut mempunyai makna nilai-nilai dalam kehidupan manusia. Pesan tersebut disampaikan melalui komponen-komponen yang perlu dikaji lagi untuk mengetahui makna pesan yang telah disampaikan lewat beberapa kesenian tersebut. Penulisan mengenai kesenian *Reyog* Ponorogo kali ini penulis lebih menekankan pada bentuk nilai-nilai makna penyajian musik dalam pertunjukan *Reyog* Ponorogo yang bertujuan untuk mengedukasi pembaca secara tekstual mengenai konsep musik dalam kesenian *Reyog*.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Pemahaman masyarakat bahwa kesenian *Reyog* Ponorogo hanya sebatas hiburan dan cerita legenda tanpa adanya nilai dan pesan secara religius dalam pertunjukannya.
2. Keterkaitan nilai-nilai religius dengan pendidikan karakter karena dalam pertunjukannya *Reyog* mempunyai pesan-pesan secara simbolik.
3. Musik iringan *Reyog* Ponorogo mempunyai kandungan nilai religius jika ditinjau secara sejarah dan beberapa konsep penamaan beserta fungsinya.

## **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti akan mengungkap bagaimana nilai-nilai religius yang terdapat dalam musik

iringan *Reyog* Ponorogo dan relevansinya terhadap pembelajaran pendidikan karakter di sekolah maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah nilai-nilai religius yang terdapat dalam musik iringan *Reyog* Ponorogo?
2. Bagaimanakah relevansi nilai religius yang terdapat dalam musik iringan *Reyog* Ponorogo dalam pendidikan karakter?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai religius yang terdapat dalam musik iringan *Reyog* Ponorogo. Selama ini pembahasan mengenai pesan yang disampaikan dalam kesenian *Reyog* Ponorogo hampir tidak pernah dibahas. Gerak tari menjadi suatu sentris dalam setiap pembahasan. Padahal dari semua komponen *Reyog* selalu mengandung nilai-nilai religius. Maka dari itu peneliti meneliti dalam konteks musik *Reyog* bertujuan untuk sebagai berikut :

1. Mengetahui jenis-jenis pertunjukan dan konsep musik *Reyog* yang mengandung nilai religius.
2. Mengkaji secara mendalam mengenai penyampaian makna nilai religius yang terdapat dalam musik iringan *Reyog* Ponorogo.
3. Mengetahui nilai-nilai religius yang terdapat dalam musik iringan *Reyog* yang direlevansikan pada pendidikan karakter.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pendidikan kebudayaan dan menjadi kajian kebudayaan khususnya dalam kesenian *Reyog* Ponorogo yang memberikan informasi mengenai musik iringan *Reyog* Ponorogo.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai aspek-aspek seni yang terdapat dalam Pertunjukan *Reyog* Ponorogo.
- b. Memberi masukan terhadap kesenian *Reyog* Ponorogo sebagai kajian dalam pendidikan formal dan non formal.
- c. Sebagai kajian dalam mengembangkan kebudayaan khususnya dalam kesenian Ponorogo.